

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang program ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:



Gambar 4.1. Halaman depan sekolah

1. Letak dan keadaan geografis PAUD Citra Indonesia

PAUD Terpadu Citra Indonesia terletak di tengah Kota Banjarbaru berada di bagian Selatan dari Pusat kantor Pemerintahan, berada Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru yang mana PAUD Terpadu Citra Indonesia berada di jalan alternatif yang cukup ramai lalu lintas terutama pada saat jam kerja. Lokasi PAUD Terpadu Citra Indonesia berada di dataran tinggi, terletak persis di depan Masjid Jami Hidayatul Muhajirin, 100 m dari

Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APMP2KB), 200m dari salah satu Icon Kota Banjarbaru yaitu wisata Kampung Pelangi, EX Pasar Bauntung Banjarbaru, Kolam renang Idaman, Kampus II UNISKA Banjarbaru, Kantor Kelurahan Guntung Paikat, Puskesmas Banjarbaru Selatan, Polres Banjarbaru, Polsek Banjarbaru Kota, Gereja GKE Maranatha Banjarbaru, Gereja Pantekosta Banjarbaru, dan beberapa Hotel serta berbagai UMKM, Kafe , dan tempat makan atau kuliner. Dikarenakan lokasi yang berada ditengah kota dan di jalan alternatif menyebabkan setiap hari banyak masyarakat yang lewat di depan sekolah. Masyarakat yang hidup di sekitar sekolah memiliki budaya jawa dan banjar yang masih terpelihara, yaitu masih melestarikan budaya kesenian daerah seperti kuda lumping dan maulid habsy , Rasa gotong Royong yang tinggi, hal ini ditunjukkan melalui kegiatan kerja bakti lingkungan dan dalam kegiatan keagamaan. Masyarakatnya hampir sebagian besar beragama islam. Dari analisis karakteristik lingkungan masyarakat di PAUD Terpadu Citra Indonesia menjadikan nilai tambah dalam hal menunjang program untuk anak terkait budaya mencintai lingkungan. Anak didik di PAUD Terpadu Citra Indonesia akan melihat langsung bagaimana kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar yang menjunjung tinggi nilai budaya dan lingkungan.

2. Profil dan sejarah singkat berdirinya PAUD Citra Indonesia

PAUD Citra Indonesia merupakan salah satu sekolah jenjang PAUD berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. PAUD Citra Indonesia didirikan pada tanggal 17 April 2014 dengan Nomor SK Pendirian 203 yang berada dalam naungan Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah sekaligus operator PAUD Citra Indonesia saat ini adalah Ibu Laila Mahmudah, S.Pd. Dengan adanya keberadaan PAUD Citra Indonesia, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru.(CWKS.1.2)⁴⁹

3. Data Lembaga

NPSN : 69920076

Nama Sekolah : PAUD CITRA INDONESIA

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tanggal Berdiri : 17 April 2014

No. SK Pendirian : 203

Tanggal Operasional : 8 Januari 2015

No. SK Operasional : 002/PAUD TERPADU/SK/I/BPP

Jenjang Pendidikan : PAUD

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : B

Tanggal Akreditasi : 5 Juli 2017

No. SK Akreditasi : 016/BAN PAUD PNF/AKR/2017

Sertifikasi : Belum Bersertifikat

Alamat : Jl. Beringin No. 8 RT 002 RW 001

Desa / Kelurahan : Guntung Paikat

Kecamatan / Kota(LN) : Kec. Banjarbaru Selatan

⁴⁹ Catatan wawancara kepala sekolah.1.2

Kab. / Kota / Negara (LN) : Kota Banjarbaru
Provinsi / LN : Kalimantan Selatan
No Telepon : -
Fax : -
Email : citraindonesia13@gmail.com
Website :-
Kepala Sekolah : Laila Mahmudah,S P.d
Operator : Laila Mahmudah,S P.d

4. Visi, Misi, Tujuan PAUD Citra Indonesia

a) Visi

Terwujudnya Pendidikan yang baik bagi Peserta Didik agar menjadi generasi yang berIMTAQ, berakhlak mulia, kreatif, dan berkebhinekaan global.”

b) Misi

1. Menanamkan pembiasaan keagamaan sesuai dengan agamanya
2. Menanamkan sikap mandiri, toleran, dan peduli lingkungan sekitar
3. Mengembangkan wawasan anak melalui Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4. Mengembangkan kemampuan kreatif anak melalui kegiatan proyek.
5. Menumbuhkan sikap kerjasama dan saling membantu
6. Menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah serta menghargai perbedaan

c) Tujuan

1. Terwujudnya Peserta Didik yang mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan agamanya serta menghargai kepercayaan lainnya.
2. Terwujudnya Peserta Didik yang memiliki sikap menghargai perbedaan, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Terwujudnya Peserta Didik yang mampu berfikir kritis dan berwawasan luas
3. Terwujudnya Peserta Didik yang memiliki jiwa kreatif
4. Terwujudnya Peserta Didik yang memiliki sikap kerjasama dan saling membantu

5. Data anak PAUD Citra Indonesia

Tabel 4.1 Data Pelatih dan Anak PAUD Citra Indonesia (CDFA.1.5)⁵⁰

Peran	Nama	Jenis latihan	Bio data
Pelatih	Ibu Arni	<i>Modelling</i>	Berdasarkan data ibu Arni dari sanggar ,yang sudah ahli dalam bidang seni salah satunya <i>modelling</i>
Anak 1	Cahaya	<i>Modelling</i>	Murid PAUD Citra Indoneisa
Anak 2	Lidia	<i>Modelling</i>	Murid PAUD Citra Indoneisa
Anak 3	Zihan	<i>Modelling</i>	Murid PAUD Citra Indoneisa
Anak 4	Citra	<i>Modelling</i>	Murid PAUD Citra Indoneisa
Anak 5	Tasya	<i>Modelling</i>	Murid PAUD Citra Indoneisa
Anak 6	Erin	<i>Modelling</i>	Murid PAUD Citra Indoneisa
Anak 7	Farisa	<i>Modelling</i>	Murid PAUD Citra Indoneisa
Anak 8	Alifah	<i>Modelling</i>	Murid PAUD Citra Indoneisa

⁵⁰ Catatan dokumentasi (foto) anak.1.5

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan kurikuler yang dilakukan di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler mewedahi bakat dan minat peserta didik.

Tabel 4.2 kegiatan ekstrakurikuler (CDKE.1. 6)⁵¹

Kegiatan Ekstrakurikuler	TK B	TK A	KB	Pelaksanaan	Realisasi
Menari	√	√		Rabu	Terlaksana
Mewarna	√	√		Jum'at	Terlaksana
Modelling	√	√		Jum'at	Terlaksana
Karate	√	√			Belum Terlaksana
Tahfidz	√	√			Belum Terlaksana
Drumband	√	√			Belum Terlaksana

7. Sarana dan Prasarana PAUD Citra Indonesia

Untuk standar sarana dan prasarana di PAUD Terpadu Citra Indonesia sudah cukup memenuhi standar baik secara area/lahan dan bangunan juga memiliki peralatan pembelajaran untuk anak usia dini dengan kondisi serpas sekolah yang aman, bersih dan nyaman, PAUD Terpadu Citra Indonesia menempati lahan seluas 1200 m² dan bangunan permanen yang berdiri diatas tanah seluas 250 m², Bangunan sekolah memiliki satu ruang kepala sekolah sekaligus kantor, 1 ruangan yang dipakai sebagai ruang eskul, dan ruang serbaguna, 1 ruangan untuk kelas, memiliki 1 ruang UKS, memiliki 2 gudang serta 3 kamar mandi, 1 Aula Besar yang disekat menjadi 3 kelas, serta halaman

⁵¹ Catatan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler.1.6

depan yang digunakan untuk 3 kelas, 1 ruang bayi, 2 ruang tidur anak. Halaman seluas 462 m² yang dilengkapi alat permainan luar yaitu: seluncuran, jaring laba-laba, ayunan, jungkat – jungkit, jembatan goyang, papan titian, mangkok putar, dan monkey bar dengan kondisi baik. Memiliki Ape dalam dan luar, memiliki peralatan TIK yang lengkap, Memiliki sumber air, listrik dan PDAM, Memiliki jaringan internet, memiliki tanaman hias dan bangunan di rancang dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan serta keindahan. Halaman sekolah digunakan anak-anak untuk bermain. Di belakang sekolah terdapat area yang bisa digunakan untuk berkebun. Dari karakteristik kondisi sarana prasarana tersebut menjadi nilai tambah PAUD Terpadu Citra Indonesia untuk mengembangkan kemampuan motorik anak dengan fasilitas yang ada, dan kami terus berusaha menambah dan memperbaiki fasilitas yang ada untuk menunjang pembelajaran.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru dan anak PAUD Citra Indonesia. Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang bagaimana guru dan anak melaksanakan kegiatan *modelling* tersebut, dan menggali faktor yang dialami selama pelaksanaan program ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia.

1) Implementasi Ekstrakurikuler *Modelling* Di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler *modelling* merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional mereka. Kegiatan ini melibatkan anak dalam aktivitas seperti *fashion show*, peragaan busana, dan tampil di depan umum, yang dapat membantu mereka mengatasi rasa malu dan meningkatkan kepercayaan diri. Program ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia adalah kegiatan tambahan di luar kurikulum utama yang dirancang untuk mengembangkan kepercayaan diri, ekspresi diri, dan keterampilan sosial anak-anak melalui teknik dasar peragaan busana. Menurut wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan kepala sekolah, berikut kutipan hasil wawancara kepala sekolah “*Ibu Laila program ini bertujuan untuk mengembangkan percaya diri anak serta melatih postur tubuh yang baik, keterampilan berjalan di atas panggung, ekspresi wajah, serta koordinasi gerak tubuh yang harmonis.*” (CWKS.2.1)⁵² Tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sekaligus mengembangkan keterampilan mereka dalam menjaga postur tubuh, berjalan dengan percaya diri di atas panggung, menunjukkan ekspresi wajah, dan mengoordinasikan gerakan tubuh secara seimbang.

a. Perencanaan program ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Melalui program ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dalam dunia *modelling* dengan cara yang menyenangkan

⁵² Catatan wawancara kepala sekolah.2.1

dan sesuai dengan usia mereka. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan keberanian anak dalam tampil di depan umum, membangun rasa percaya diri, serta melatih kedisiplinan dan sikap yang baik dalam sebuah pertunjukan. Selain itu, program *modelling* di PAUD Citra Indonesia dilakukan dengan pendekatan yang edukatif dan menyenangkan, di bawah bimbingan guru pendamping yang berpengalaman. Berikut kutipan hasil wawancara guru pelatih. “*Anak-anak diajarkan berbagai teknik dasar modelling secara bertahap, mulai dari cara berjalan yang benar, menjaga postur tubuh, hingga bagaimana menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter peragaan*”.(CWG.1.1)⁵³ Secara bertahap, anak-anak dibimbing untuk memahami dan menguasai dasar-dasar modelling, termasuk teknik berjalan yang tepat, menjaga postur tubuh, serta menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter yang diperagakan. Kutipan wawancara kepala sekolah “*beberapa target pembelajaran yang ingin dicapai meliputi peningkatan rasa percaya diri, pengembangan postur tubuh yang baik, keterampilan berjalan dengan percaya diri, ekspresi wajah yang tepat, serta keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar*”.(CWKS.1.7)⁵⁴ Kegiatan ini juga sering dikombinasikan dengan acara atau pentas seni yang diadakan oleh sekolah maupun diluar sekolah, sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk menampilkan hasil latihan mereka di depan orang tua dan guru. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di

⁵³ Catatan wawancara guru.1.1

⁵⁴ Catatan wawancara kepala sekolah.1.7

PAUD Citra Indonesia memang sangat baik karena kegiatan ini sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Berikut kutipan wawancara kepala sekolah. *“Kegiatan modelling ini juga sudah disetujui oleh orang tua anak, kegiatan ini juga disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak-anak.”*.(CWKS.2.2)⁵⁵ Kegiatan modelling ini telah memperoleh dukungan dari orang tua, yang memberikan izin atas partisipasi anak-anak mereka. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara hati-hati dengan menyesuaikan pada usia serta tingkat kemampuan anak, sehingga proses pelaksanaannya berlangsung secara aman, menyenangkan, dan selaras dengan tahapan perkembangan anak. Guru memberikan contoh visual dan praktik langsung untuk memudahkan pemahaman anak. Setiap sesi dirancang dengan kegiatan yang bertahap, mulai dari latihan dasar hingga simulasi. Berikut kutipan Penggunaan alat bantu seperti musik, dan cermin untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berikut kutipan wawancara guru. *Kegiatan dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, seminggu sekali bertepatan pada hari jum'at jam 15:00 wita – 16:00 wita namun kegiatan ini tidak menggunakan modul. Setiap sesi berlangsung dalam durasi yang disesuaikan dengan daya konsentrasi anak.”*(CWG.1.2)⁵⁶ Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin tanpa menggunakan modul pembelajaran, dengan penyesuaian durasi tiap sesi agar sesuai dengan kemampuan konsentrasi anak, sehingga pembelajaran

⁵⁶ Catatan wawancara guru.1.2

tetap berlangsung secara optimal dan menyenangkan. Guru mendampingi anak secara aktif dan memberikan bimbingan individual jika diperlukan. Berikut kutipan kepala sekolah “*Kepala sekolah dan guru melakukan evaluasi berkala jadi guru mengevaluasi anak dengan cara observasi dan guru menilai anak dengan cara wawancara dan observasi terhadap perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan.*”(CWKS.2.3).⁵⁷ Evaluasi perkembangan anak dilakukan secara teratur dan terencana oleh kepala sekolah dan guru untuk memastikan bahwa setiap anak berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan dan menunjukkan perkembangan yang positif. Proses evaluasi ini melibatkan dua pendekatan utama, yaitu observasi langsung terhadap perilaku dan keterlibatan anak selama aktivitas, serta wawancara dengan anak atau orang tua untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan anak. Dengan pendekatan ini, kemajuan anak dapat dipantau secara komprehensif dan berkelanjutan, memungkinkan pihak sekolah untuk memberikan perhatian atau intervensi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Umpan balik diberikan kepada anak secara positif untuk meningkatkan motivasi mereka. Kegiatan dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta minat anak agar tetap menarik dan bermanfaat.

- b. Pelaksanaan program ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

⁵⁷ Catatan wawancara kepala sekolah.2.3

Selain itu, pemenuhan kebutuhan tambahan seperti pakaian, sepatu, dan aksesoris juga sangat penting untuk mendukung anak dalam menjalani latihan secara maksimal dan efektif. Namun, perlengkapan pribadi tersebut tidak disediakan oleh pihak sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab orang tua masing-masing. Orang tua berperan aktif dalam mendukung anak-anak mereka dengan menyiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan agar latihan berjalan dengan baik dan anak-anak dapat tampil maksimal.

Dengan sistem yang telah terstruktur ini, ekstrakurikuler *modelling* di sekolah dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan dalam dunia *modelling*, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam hal kedisiplinan, koordinasi tubuh, serta ekspresi diri di hadapan publik. Berikut kutipan wawancara guru “*Prestasi anak dalam lomba bervariasi. Beberapa anak telah berhasil meraih juara pertama, kedua, atau ketiga dalam berbagai kompetisi modelling tingkat anak-anak. Namun, keberhasilan tidak hanya diukur dari kemenangan, tetapi juga dari perkembangan kepercayaan diri dan keterampilan anak dalam modelling.*” (CWG.1.7).⁵⁹ Kesimpulannya, prestasi anak dalam lomba modeling bervariasi, dengan beberapa anak berhasil meraih juara pertama, kedua, atau ketiga dalam kompetisi tingkat anak-anak. Namun, keberhasilan sejati tidak hanya diukur dari

⁵⁹ Catatan wawancara guru.1.7

kemenangan, melainkan juga dari peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperoleh anak dalam bidang modeling. Pencapaian ini menunjukkan pentingnya proses perkembangan diri anak yang lebih holistik.

Anak mengikuti lomba ataupun even yang dilaksanakan luar sekolah dimana orang tua dan guru sangat sangat mendukung dan berpartisipasi dalam mengikutkan anak bmasalah jika anak tidak dapat juara, yang terpenting anak dapat berani tampil didepan umum dan tampil dengan percaya diri mereka.salah satu acara yang diikuti anak adalah Semarak Banjarbaru *Job Fair* ,Bertepatan Dilapangan Murjani Banjarbaru Lomba *Fashion Show* Busana Adat Nusantara,*Imlek Creative Contest* Bertepatan Di *Qmall* Banjarbaru. Anak juga ada yang mendapatkan juara dalam lomba tersebut. Dengan penuh percaya diri anak dengan bangga anak mnerima piala dan penghargaan,membuktikan bahwa usaha dan semangatnya tidak sia-sia di hari itu momen berharga yang semakin memotivasinya untuk lebih bersemangat lagi dalam kegiatan *modelling*.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara 5 hari terkait pelaksanaan ekstrakurikuler *modelling* di sekolah, diketahui bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sekali dalam seminggu, tepatnya pada hari Jumat pada pukul 15:00 hingga 16:00.

Pada tanggal 17, 24, 31, 07, dan 14 januari peneliti mengamati bagaimana guru dan anak melaksanakan kegiatan *modelling* dari awal hingga akhir . Jadwal ini telah disesuaikan dengan ketersediaan guru

pelatih yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pengajaran dalam kegiatan tersebut.(CL.1.1)⁶⁰



Gambar 4.2 Foto Berdoa sebelum kegiatan (CDFBSK.1.1)

Pada gambar 4.2 peneliti mengamati kegiatan tersebut bagaimana pelaksanaan kegiatan *modelling* dilakukan. Awal mula kegiatan dimulai dari baca doa, agar kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.(CL.1.2)⁶¹



Gambar 4.3 Foto Pemanasan (CDFP.1.2)

Pada gambar 4.3 pemanasan sebelum kegiatan utama. Satu anak di depan memimpin gerakan dengan meletakkan tangan di pinggang dan mengangkat salah satu kakinya, sementara anak-anak lain menirukan gerakan tersebut.Pemanasan ini bertujuan untuk mempersiapkan tubuh

⁶⁰ Catatan lapangan.1.1

⁶¹ Catatan lapangan.1.2

sebelum aktivitas utama, meningkatkan fleksibilitas, serta mengurangi risiko cedera. Gerakan mengangkat kaki seperti yang terlihat dalam gambar dapat membantu melatih keseimbangan, koordinasi, serta pemanasan otot kaki. Seorang pendamping atau guru di latar belakang tampak mengawasi dan membimbing kegiatan ini, memastikan anak-anak mengikuti instruksi dengan benar.(CL.1.3)⁶²



Gambar 4.4 Foto Guru Mencontohkan Gerakan (CDFGMG.1.3)

Pada gambar 4.4 Pada saat guru mencontohkan gerakan *modeling*, peserta didik memperhatikan dengan saksama setiap langkah yang diperagakan. Guru memulai dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan dari gerakan yang akan diperagakan agar siswa memahami konteks dan manfaatnya. Setelah itu, guru menunjukkan gerakan secara perlahan dan sistematis, memastikan bahwa setiap langkah dapat diikuti dengan mudah oleh peserta didik. Selama demonstrasi, guru juga memberikan arahan verbal yang mendukung pemahaman, seperti menjelaskan posisi tubuh, ritme gerakan, serta aspek teknis yang perlu diperhatikan. Selain itu, guru sesekali mengulangi gerakan dengan kecepatan yang bervariasi agar anak dapat melihat perbedaan antara gerakan yang dilakukan dengan

⁶² Catatan lapangan1.3)

lambat untuk pemahaman dan gerakan yang dilakukan dengan kecepatan normal untuk praktik sebenarnya.

Untuk memastikan bahwa setiap peserta didik benar-benar memahami gerakan yang dicontohkan, guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengamati dengan lebih cermat, baik dari sudut pandang depan, samping, maupun belakang. Jika diperlukan, guru juga memecah gerakan menjadi beberapa bagian kecil agar lebih mudah dipahami sebelum menghubungkan semua bagian tersebut menjadi satu rangkaian yang utuh. Selama proses ini, guru juga mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian yang belum dipahami dan memberikan umpan balik langsung jika ada kesalahan dalam persepsi atau pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, anak diharapkan lebih percaya diri saat mencoba melakukan gerakan secara mandiri setelah melihat contoh yang telah diberikan oleh guru.(CL.1.4)⁶³



Gambar 4.5 Foto Anak Berekspresi (CDFAB.1.4)

Pada gambar 4.5 Anak-anak berekspresi dengan penuh antusias dalam kegiatan *modelling*, menunjukkan berbagai gerakan dan mimik wajah yang mencerminkan kreativitas serta pemahaman mereka terhadap

⁶³ Catatan lapangan.1.4

instruksi. Mereka mengikuti setiap tahapan dengan ekspresi percaya diri, mulai dari postur tubuh yang tegap hingga gerakan yang selaras dengan arahan. Keseriusan dan keceriaan tampak dalam wajah mereka, mencerminkan kesenangan sekaligus keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.(CL.1.5)⁶⁴



Gambar 4.6 Foto Anak Mengikuti Lomba *Imlek Creative Contest*
(CDFAML.1.5)

Pada gambar 4.6, juga turut serta dalam *Imlek Creative Contest* yang diselenggarakan di *Qmall* Banjarbaru. Acara ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam dunia *modelling* dengan tema yang unik dan penuh warna. Dengan kostum yang menawan dan ekspresi yang penuh keceriaan, mereka menampilkan yang terbaik dalam ajang ini.

Sejak awal, orang tua dan guru sangat mendukung partisipasi anak-anak dalam lomba tersebut. Bagi mereka, kemenangan bukanlah satu-

⁶⁴ Catatan lapangan.1.5

satunya tujuan. Hal yang lebih penting adalah bagaimana anak-anak bisa mengasah keberanian mereka, tampil percaya diri di depan banyak orang, serta belajar dari setiap pengalaman yang mereka dapatkan. Orang tua hadir di barisan penonton dengan penuh semangat, memberikan dukungan moral, sementara guru terus membimbing dan memberikan motivasi agar anak-anak merasa nyaman dan percaya diri saat tampil. Di atas panggung, setiap anak menunjukkan performa terbaiknya. Mereka melangkah dengan anggun, menampilkan ekspresi penuh percaya diri, serta menikmati setiap detik yang mereka habiskan di atas catwalk. Bagi sebagian anak, ini adalah pengalaman pertama mereka tampil dalam ajang besar di luar sekolah, tetapi mereka berhasil mengatasi rasa gugup dan tampil luar biasa. Ketika pengumuman pemenang tiba, suasana semakin menegangkan. Dan akhirnya, beberapa anak berhasil meraih juara dalam lomba tersebut. Dengan penuh kebanggaan, mereka naik ke atas panggung untuk menerima piala dan penghargaan. Senyum bahagia terpancar dari wajah mereka, membuktikan bahwa usaha dan semangat mereka tidak sia-sia. Tepuk tangan meriah menggema di seluruh arena, memberikan apresiasi atas kerja keras mereka. Namun, bagi anak-anak yang belum mendapatkan juara, mereka tetap merasa bangga karena telah memiliki keberanian untuk tampil. Guru dan orang tua menegaskan bahwa setiap pengalaman adalah pembelajaran yang berharga, dan keberanian untuk tampil adalah kemenangan tersendiri. Momen ini menjadi motivasi bagi mereka untuk terus berlatih, mengasah kemampuan mereka, dan tidak takut untuk mencoba lagi di kesempatan berikutnya.



Gambar 4.7 anak mengikuti lomba *Job Fair* (CDFAMLJF.1.6)

Pada gambar 4.7 perjalanan anak dalam lomba *modelling* dengan dukungan penuh dari orang tua dan guru dalam *modelling* bukan hanya tentang tampil memukau di atas panggung, tetapi juga tentang membangun kepercayaan diri dan keberanian untuk tampil di depan umum. Dalam berbagai lomba dan acara yang diadakan di luar sekolah, anak-anak mendapatkan kesempatan emas untuk menunjukkan bakat mereka, didukung sepenuhnya oleh orang tua dan guru yang selalu memberikan semangat. Salah satu ajang bergengsi yang diikuti adalah Semarak Banjarbaru *Job Fair* yang berlangsung di Lapangan Murjani Banjarbaru. Dalam kegiatan ini, anak-anak berpartisipasi dalam Lomba *Fashion Show* Busana Adat Nusantara, yang bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan budaya Indonesia melalui kegiatan *modelling*. Dengan balutan busana adat yang anggun dan penuh makna, mereka melangkah dengan percaya diri di atas panggung, menunjukkan pesona dan keunikan budaya Indonesia.

Hari itu menjadi kenangan yang sangat berharga bagi semua yang terlibat. Tidak hanya bagi anak-anak yang tampil di panggung, tetapi juga bagi orang tua dan guru yang melihat perkembangan luar biasa dalam diri mereka. Dukungan yang diberikan selama ini tidak hanya menghasilkan prestasi, tetapi juga membangun karakter dan kepercayaan diri yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka. Dengan semangat yang semakin membara, anak-anak pun bertekad untuk terus berkembang dalam *modelling* dan mengikuti berbagai ajang lainnya. Mereka kini memahami bahwa keberanian, percaya diri, dan semangat pantang menyerah adalah kunci untuk mencapai impian mereka. Lomba *modelling* bukan hanya tentang kompetisi, tetapi juga tentang perjalanan dan pembelajaran berharga yang akan membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan percaya diri.

c. Evaluasi program ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pelatih dan anak, guru disekolah menyediakan pelatih khusus untuk anak yang mengikuti kegiatan *modelling*, pelatih tersebut dari sanggar. Untuk anak yang mengikuti *modelling* adanya dukungan orang tua. Adapun anak yang ikut kegiatan ini dia tidak hanya latihan disekolah saja tapi orang tua juga melatih anak tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler *modelling* di sekolah dilaksanakan melalui kolaborasi antara guru yang menyediakan fasilitas dan jadwal, pelatih profesional dari sanggar yang membimbing anak secara langsung, serta dukungan aktif dari orang tua

yang turut melatih dan mendampingi anak di rumah guna meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berekspresi anak secara optimal.

perkembangan anak menggunakan metode observasi. Metode ini memungkinkan guru untuk memahami lebih dalam tentang perkembangan keterampilan, minat, serta kepercayaan diri anak dalam berbagai aspek. Berdasarkan kutipan hasil wawancara kepala sekolah *“selain itu, anak-anak yang sering diikutsertakan dalam lomba di luar sekolah juga menunjukkan perkembangan yang positif.”* (CWKS.2.4)⁶⁵ Anak-anak yang aktif mengikuti lomba di luar sekolah biasanya menunjukkan perkembangan mereka. Kegiatan ini memberikan peluang bagi anak untuk mengasah berbagai keterampilan, baik yang berkaitan dengan fisik, mental, maupun sosial. Melalui kompetisi, anak-anak belajar menghadapi tantangan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, mereka mendapatkan pengalaman baru yang memperkaya perkembangan pribadi dan akademik mereka. Mengikuti lomba di luar sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas pengetahuan anak dan mendukung perkembangan secara menyeluruh.

Keikutsertaan dalam berbagai kompetisi tidak hanya memberikan pengalaman baru, tetapi juga membantu anak dalam mengasah kemampuan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Keberhasilan yang sering diraih dalam perlombaan menjadi motivasi tambahan bagi anak untuk terus belajar dan berlatih, dari kegiatan ini sangat terasa,

⁶⁵ Catatan wawancara kepala sekolah.2.4

terutama dalam hal kepercayaan diri anak. Mereka lebih terbiasa tampil di depan umum, mampu mengungkapkan pendapat dengan lebih baik, serta lebih siap menghadapi tantangan baru. Selain itu, pengalaman ini juga membantu mereka dalam membangun keterampilan sosial, seperti bekerja sama dengan teman, menerima kritik dengan baik, dan mengelola tekanan saat berada dalam situasi yang menuntut performa terbaik. Secara keseluruhan, metode wawancara yang digunakan guru serta keterlibatan anak dalam lomba di luar sekolah memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan kepercayaan diri dan keterampilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dan pengalaman nyata sangat efektif dalam mendukung pertumbuhan anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Ekstrakurikuler *Modelling* di PAUD Citra Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di bidang ini, bahwa faktor-faktor yang ditemui melalui kegiatan *modelling* terbagi menjadi dua faktor diantaranya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan program kesiapan bersekolah di PAUD Citra Indonesia adalah

1) Ruang

Menyediakan tempat atau ruangan yang luas, nyaman, dan memiliki pencahayaan yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif. Ruangan yang mendukung akan membantu anak-anak lebih fokus dan optimal dalam mengikuti kegiatan

2) Cermin

Cermin dibutuhkan terutama dalam kegiatan seperti menari atau senam, karena dapat membantu anak-anak melihat gerakan tubuh mereka sendiri dan memperbaikinya secara mandiri.

3) Pelatih Khusus

Kehadiran pelatih profesional atau instruktur khusus sangat penting untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan.

4) Sistem Suara (*Sound seytem*)

Sound system yang memadai diperlukan agar instruksi dan musik dapat terdengar jelas oleh seluruh peserta, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan musik atau arahan verbal yang jelas.

5) Dukungan orang tua

Keterlibatan dan dukungan dari orang tua sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan anak. Orang tua dapat memberikan motivasi serta membantu anak dalam proses latihan dan pengembangan diri di rumah.

Antusiasme orang tua semangat dan dukungan dari orang tua terhadap program *modelling* dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi. Berdasarkan kutipan wawancara kepala sekolah

“peran serta orang tua dapat berkontribusi dalam mendukung program ini dengan menyediakan bahan dan alat untuk kegiatan modelling, serta memberikan dorongan semangat kepada anak-anak.”(CWKS.2.5)⁶⁶

Sebagai kesimpulan, keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung kesuksesan program ini. Dengan menyediakan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan *modelling* serta memberi semangat, orang tua dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan anak. Dukungan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas kegiatan, tetapi juga mendorong anak untuk lebih antusias dan percaya diri dalam ikut serta. Komunikasi terbuka hubungan yang baik dan komunikasi yang lancar antara orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan kelancaran serta keberhasilan program *modelling*. Keamanan dan kebersihan menjaga fasilitas dan peralatan tetap dalam kondisi bersih serta aman sangat penting untuk mencegah risiko kecelakaan dan memastikan kesehatan anak-anak. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, program ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak-anak.

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah:

- 1) Kurangnya asesoris yang disediakan seperti busana,sepatu dan lain sebagainya

⁶⁶ Catatan wawancara kepala sekolah.2.5

2) Kurangnya kesadaran orang tua, kurangnya kesadaran orang tua tentang manfaat program *modelling* untuk perkembangan anak dapat menyebabkan kurangnya dukungan dan partisipasi mereka. Orang tua mungkin tidak memiliki waktu untuk mengantar dan menjemput anak-anak untuk mengikuti kegiatan *modelling*.

Jadwal kegiatan belajar mengajar di PAUD yang padat dapat membuat sulit untuk mengalokasikan waktu khusus untuk program *modelling*. Program *modelling* mungkin tidak menjadi prioritas utama di PAUD, sehingga waktu dan sumber daya yang dialokasikan mungkin terbatas. Berdasarkan kutipan wawancara kepala sekolah “*kurangnya fasilitas dan peralatan yang memadai untuk kegiatan modelling, seperti bahan-bahan modelling, meja, kursi, dan ruang khusus untuk kegiatan modelling, dapat menghambat program.*”(CWKS.2.6)⁶⁷ ketidakcukupan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan *modeling*, seperti bahan, meja, kursi, dan ruang khusus, dapat mengganggu kelancaran dan efektivitas program. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, anak-anak akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan secara maksimal, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada hasil dan perkembangan mereka dalam program tersebut. Faktor-faktor penghambat tersebut perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan program ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, program *modelling* dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan anak-anak.

C. Analisis Data

⁶⁷ Catatan wawancara kepala sekolah.2.6

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk paparan yang sistematis. Setelah data terkumpul dan disajikan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Proses analisis ini bertujuan untuk memperoleh temuan yang sesuai dengan data yang telah disusun sebelumnya. Untuk mempermudah jalannya analisis, peneliti mengikuti urutan penyajian data secara runtut dan terstruktur, yang mencakup pelaksanaan program ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan program tersebut. Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Implementasi Rasa Percaya Diri Anak Melalui Ekstrakurikuler *Modelling* Di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi dapat dipahami sebagai proses mewujudkan suatu ide, konsep, atau metode pembelajaran ke dalam tindakan nyata secara sistematis, efektif, dan efisien, berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik. Implementasi program ekstrakurikuler *modelling* merupakan proses pelaksanaan kegiatan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan siswa dalam bidang peragaan busana (*modelling*), yang dilakukan secara terstruktur sesuai dengan perencanaan dan tujuan pendidikan sekolah.

Implementasi ini mencakup perencanaan kegiatan, pelaksanaan latihan, pendampingan oleh pelatih atau guru pembina, serta evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam keterampilan *modelling*, seperti cara berjalan di runway, ekspresi wajah,

hingga kepercayaan diri di depan umum.⁶⁸ Maka implementasi program kesiapan bersekolah yang peneliti paparkan ada 3 yaitu dimulai dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu evaluasi. Ekstrakurikuler *modelling* untuk anak usia dini adalah kegiatan tambahan di luar kegiatan inti pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan ekspresi diri, kepercayaan diri, keterampilan motorik, dan kreativitas anak dalam bidang peragaan busana atau berjalan di panggung. Kegiatan ini biasanya dikemas dalam bentuk yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti berjalan di atas "catwalk" mini, bermain peran, ekspresi wajah, serta pengenalan terhadap postur tubuh dan gerakan tubuh yang luwes. Tujuan dari ekstrakurikuler *modelling* untuk anak usia dini tidak semata-mata pada hasil akhir seperti penampilan di panggung, melainkan lebih pada proses pembelajaran yang mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, keberanian tampil di depan umum, serta pengembangan aspek sosial-emosional anak. Tentunya, kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang ramah anak, bermain sambil belajar, serta tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter.⁶⁹

Peningkatan kepercayaan diri anak melalui kegiatan ekstrakurikuler *modelling* kepercayaan diri merupakan unsur krusial dalam perkembangan psikologis anak yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka bersosialisasi, belajar, dan mengekspresikan dirinya. Penanaman rasa percaya diri perlu dimulai sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, pemberani, dan siap menghadapi tantangan sosial maupun akademik. Salah satu pendekatan efektif yang bisa

⁶⁸ Purnamasari, R. D. *Implementasi Program Ekstrakurikuler Modeling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Nonformal, 16(2), (2021). 120-130
<http://repository.radenintan.ac.id/28215/>

⁶⁹ Apriyani, D. & Lestari, N. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1100–1108. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.765>

diterapkan dalam pendidikan anak usia dini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti *modelling*.

Modelling sebagai sarana pengembangan anak kegiatan *modelling* dalam konteks ekstrakurikuler mencakup aktivitas seperti berjalan di atas panggung (catwalk), berpose, memperagakan busana, serta tampil di depan umum. Aktivitas ini tidak hanya berkaitan dengan aspek visual atau penampilan, melainkan juga melatih keberanian anak untuk tampil, mengurangi rasa cemas, meningkatkan interaksi sosial, serta membantu mereka menyadari potensi diri. Penelitian oleh Oktavianti dan Kusumaningrum menunjukkan bahwa *modelling* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menampilkan ekspresi diri serta meningkatkan kepercayaan diri saat tampil di hadapan orang lain. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan kemajuan dalam komunikasi nonverbal, koordinasi gerak, serta perasaan bangga terhadap kemampuan diri mereka.⁷⁰

Modelling sebagai penguat kepercayaan diri melalui *modelling*, anak-anak mendapatkan ruang untuk dihargai dan menunjukkan jati dirinya. Ketika mereka berhasil tampil dan menerima dukungan dalam bentuk tepuk tangan atau pujian dari guru dan orang tua, mereka merasakan kebanggaan dan kepuasan yang memperkuat rasa percaya diri. Pengalaman ini juga mendorong munculnya motivasi internal, yakni keyakinan dari dalam diri bahwa mereka mampu dan layak dihargai.

Kegiatan *modelling* juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga diri (*self-esteem*) anak. Dalam praktiknya di PAUD, kegiatan ini dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter seperti keberanian, tanggung jawab, dan

⁷⁰ Oktavianti, T. M., & Kusumaningrum, R. *Pengaruh Kegiatan Modelling terhadap Peningkatan Percaya Diri Anak Usia Dini di TK ABA Ngawi*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), (2022). 91-98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1800>

penghargaan terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁷¹ Konsekuensi dalam praktik pendidikan pelaksanaan kegiatan *modelling* dalam pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara menyenangkan, terbuka untuk semua anak, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan emosional serta penghargaan terhadap setiap proses yang dilalui anak. Dengan demikian, *modelling* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan hiburan atau estetika, melainkan sebagai pendekatan strategis untuk membangun rasa percaya diri anak secara menyeluruh.

a. perencanaan ekstrakurikuler *modelling*

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru serta orang tua di PAUD Citra Indonesia memang sangat baik karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan program pendidikan anak usia dini. Salah satu bentuk kegiatan yang semakin populer adalah ekstrakurikuler *modelling* atau peragaan busana. Kegiatan ini tidak hanya melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum, tetapi juga mengembangkan aspek estetika, motorik halus, serta rasa percaya diri sejak usia dini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati perencanaan kegiatan *modelling* untuk anak usia dini harus dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan tahap perkembangan anak, kebutuhan anak, dan potensi yang dapat dikembangkan. Perencanaan ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, penyusunan jadwal kegiatan, penyediaan alat dan bahan, serta

⁷¹ Sulistyowati, E., & Anggraini, L. *Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Ekstrakurikuler Fashion Show di TK*. Jurnal Golden Age, 5(1), (2021). 12-18.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i1.3276>

penentuan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.⁷² Kegiatan *modelling* anak usia dini tidak semata-mata diarahkan untuk estetika penampilan, namun lebih menekankan pada pengembangan karakter dan soft skill, seperti kemampuan bekerjasama, memahami instruksi, serta ekspresi diri. Dalam perencanaannya, guru harus melibatkan unsur bermain sambil belajar agar anak merasa nyaman dan tidak tertekan dalam mengikuti kegiatan ini. Salah satu aspek penting dalam perencanaan adalah pelibatan orang tua dan kerja sama dengan pihak luar, seperti desainer lokal atau komunitas fashion anak. Dengan demikian, anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kontekstual. Dalam jurnal yang ditulis oleh Fitriana disebutkan bahwa kegiatan *modelling* yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak usia dini. Selain itu, perencanaan yang matang juga berkontribusi pada pelaksanaan yang efektif, terukur, dan sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan anak.⁷³ Berdasarkan teori dan penyajian data yang telah di kembangkan, maka data yang dihasilkan yang diperoleh pada bagian perencanaan ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru yang mengajar di PAUD Citra Indonesia di Banjarbaru ini memperhatikan dengan baik perkembangan kegiatan program ekstrakurikuler *modelling* khusus untuk anak yang mengikuti kegiatan *modelling* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak, orang tua pun mendukung kegiatan tersebut.

b. Pelaksanaan ekstrakurikuler *modelling*

⁷² Rahmawati, D. *Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), (2020). 115–123. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4299>

⁷³ Fitriana, S. *Pengaruh Kegiatan Modelling terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, 6(1), (2021). 45–52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4066>

Pelaksanaan ekstrakurikuler *modelling* pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk pengembangan potensi anak di luar kegiatan pembelajaran formal. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak dalam aspek kepercayaan diri, ekspresi diri, motorik kasar, serta kemampuan sosial-emosional. Hal ini sesuai dengan teori bahwa PAUD Citra Indonesia dalam melaksanakan kegiatan program dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), kegiatan ekstrakurikuler seperti *modelling* harus dirancang dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta mempertimbangkan prinsip bermain sambil belajar.

Menurut penelitian oleh Sari & Wahyuni kegiatan *modelling* pada anak usia dini dapat meningkatkan rasa percaya diri, melatih anak untuk tampil di depan umum, serta membantu mereka mengenal konsep diri dan tubuhnya secara lebih positif.⁷⁴ Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler *modelling* cenderung lebih ekspresif dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan serupa. Hal ini karena *modelling* menuntut anak untuk tampil di depan audiens, berjalan dengan postur tubuh tertentu, serta mengekspresikan emosi dan gaya pribadi mereka dengan percaya diri. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *modelling* biasanya dilakukan secara berkala di luar jam belajar utama, misalnya seminggu sekali. Anak-anak dikenalkan dengan gerakan dasar berjalan di atas “catwalk” yang dibuat sederhana, belajar berpose, serta dilatih untuk menggunakan kostum sesuai tema tertentu. Para guru atau pelatih *modelling* berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang memberikan contoh (*modelling*) serta dukungan

⁷⁴ Sari, R. P., & Wahyuni, S. *Peningkatan Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Modelling*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(2), (2021). 45-52
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/355>

emosional. Anak juga diajak bermain peran, seperti berpura-pura menjadi tokoh tertentu, yang dapat menstimulasi kreativitas dan imajinasi mereka. Penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak kompetitif agar anak merasa nyaman dan berani berekspresi. Guru dan orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan positif terhadap usaha anak, bukan hanya menilai hasil atau penampilan. Dukungan ini akan memperkuat *self-esteem* anak dan menjadikan kegiatan *modelling* sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Lebih lanjut, pelaksanaan ekstrakurikuler ini juga dapat menjadi sarana penguatan karakter anak seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Anak belajar untuk mematuhi instruksi pelatih, menjaga kostum dan perlengkapan, serta bekerja sama dengan teman-temannya dalam pertunjukan kelompok.⁷⁵

c. Evaluasi ekstrakurikuler *modelling*

Dari evaluasi yang peneliti dapat dilapangan bahwa evaluasi yang ada di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru khususnya kegiatan ekstrakurikuler *modelling*, evaluasi ekstrakurikuler *modelling* untuk anak usia dini merupakan proses penting dalam menilai efektivitas kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kepercayaan diri, keterampilan sosial, ekspresi diri, dan estetika. Kegiatan *modelling* di usia dini tidak hanya berfokus pada penampilan fisik, tetapi lebih pada pembentukan karakter, rasa percaya diri, dan kemampuan berinteraksi di depan publik. Evaluasi dalam konteks ekstrakurikuler *modelling* bagi anak usia dini melibatkan beberapa aspek penting, di antaranya. Tujuan utama dari kegiatan

⁷⁵ Susanti, A. *Strategi Guru dalam Mengembangkan Bakat Anak Melalui Ekstrakurikuler di TK*. Jurnal Golden Age, 4(1), (2020). 23–30. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>

modelling di usia dini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, memperkenalkan mereka pada ekspresi diri yang positif, dan menstimulasi perkembangan motorik kasar serta halus. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti instruksi, membentuk postur tubuh yang baik, serta mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Proses pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan meninjau proses pelaksanaan kegiatan *modelling*, seperti keaktifan anak dalam latihan, kemampuan mereka dalam mengikuti gerakan, ekspresi wajah, serta interaksi dengan teman dan pelatih. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam bentuk peragaan busana sederhana, berjalan di "catwalk" buatan, serta pelatihan mengenai sikap dan etika di atas panggung. Aspek perkembangan anak aspek perkembangan yang diamati meliputi perkembangan sosial emosional, motorik, kognitif, dan bahasa. Kegiatan *modelling* dapat menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman sosial anak, memperluas kosakata mereka melalui instruksi, serta melatih kemampuan mereka dalam mengontrol emosi saat tampil di depan umum. Instrumen evaluasi evaluasi dilakukan menggunakan berbagai metode, seperti observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, untuk mengetahui perkembangan anak. Penilaian ini mencakup indikator seperti partisipasi aktif, kemampuan mengikuti arahan, serta perubahan perilaku positif selama mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Handayani kegiatan ekstrakurikuler *modelling* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri anak usia dini. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan tampil di depan umum, memiliki keberanian lebih besar dalam berinteraksi, dan mampu

menunjukkan ekspresi diri yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti kegiatan serupa.⁷⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Ekstrakurikuler *Modelling* di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.

Ada dua faktor yang berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler *modelling*, ada yang menjadi faktor penghambat dan ada pula yang menjadi faktor pendukung.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan program ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia adalah antusias guru yang sangat luar biasa dalam membantu dan membimbing anak-anak antusias guru merupakan faktor strategis yang dapat mempengaruhi keberhasilan program yang dilaksanakan. Sesuai dengan peneliti ini berdasarkan teori dan penyajian data yang dikembangkan bahwa dalam kegiatan ini dapat memperkuat perkembangan kepercayaan diri anak usia dini melalui ekstrakurikuler *modelling*.

Agar pelaksanaan kegiatan ini berhasil dan memberikan manfaat terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat penting. Dukungan orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan *modelling* bagi anak usia dini.⁷⁷ Bentuk dukungan ini bisa berupa dorongan moral, keterlibatan dalam latihan, hingga penyediaan kebutuhan seperti kostum atau transportasi. Ketika orang tua terlibat aktif, anak akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk

⁷⁶ Salim, A., & Mahmudah, F. N. *Stimulasi Rasa Percaya Diri Anak melalui Ekstrakurikuler Fashion di RA Perwanida. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), (2024).1685–1693. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.599>

⁷⁷ Yuliani, N. *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Minat Anak Melalui Kegiatan Modelling. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), (2020).45–52. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/929>

mengikuti kegiatan secara konsisten. Fasilitas yang mendukung seperti ruang latihan, cermin besar, sond sistem akan memudahkan anak dalam memahami teknik dasar peragaan busana.⁷⁸ Ketersediaan ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Pelatih yang memahami karakteristik perkembangan anak usia dini akan lebih mampu mengelola kegiatan *modelling* dengan pendekatan yang sesuai. Seorang pelatih harus mampu menjadi figur yang menyenangkan, sabar, dan komunikatif agar anak merasa nyaman dan antusias. Program *modelling* untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Kegiatan harus disusun secara bertahap, mulai dari latihan berjalan, berpose, hingga tampil di depan umum.⁷⁹

d. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah tidak semua anak usia dini memiliki minat terhadap dunia *modelling*. Beberapa anak cenderung pemalu atau belum siap tampil di depan umum. Kurangnya pendekatan yang tepat dalam mengenalkan kegiatan ini dapat menyebabkan anak kehilangan minat dan enggan untuk terlibat. alah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan *modelling* di PAUD adalah keterbatasan waktu dari orang tua, yang sering kali tidak memiliki kesempatan untuk mengantar dan menjemput anak mereka ke tempat kegiatan. Selain itu, padatnya jadwal pembelajaran di lembaga PAUD juga menjadi penghalang utama dalam menyediakan waktu khusus untuk aktivitas *modelling*. Tidak jarang, kegiatan *modelling* dianggap sebagai prioritas rendah

⁷⁸ Sari, W. & Lestari, D. *Pengaruh Lingkungan Fisik terhadap Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jurnal Pendidikan Anak, 7(2), (2021). 67–74.

<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem/article/view/16908>

⁷⁹ Handayani, R. *Kompetensi Guru PAUD dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Modelling*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 10(3), (2022). 112–119.

<https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/4548/1/MOHAMMAD%20FAHRI%20ILMI.pdf>

dibandingkan dengan kegiatan akademik lainnya, sehingga alokasi waktu dan sumber daya untuk kegiatan ini pun menjadi terbatas. Hambatan lainnya termasuk keterbatasan sarana pendukung, seperti meja, kursi, bahan praktik, dan ruang khusus, yang berperan penting dalam menunjang keberlangsungan program tersebut. Oleh karena itu, untuk menjamin keberhasilan program ekstrakurikuler *modelling* di PAUD Citra Indonesia, diperlukan upaya serius dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan demikian, kegiatan *modelling* dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak-anak usia dini.